



Keefektifan Video Animasi Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Teman Sebaya Pada Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang

Nia Daniawati¹, Yohanes Bahari^{1*}, Halida¹, Herry Sujainni¹, Ahmad Yani¹

¹Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

*Corresponding author email: yohanes.bahari@fkip.untan.ac.id

Article Info

Article history:

Received April 10, 2026

Approved May 11, 2026

Keywords:

Animated Videos, Social Interactions, Peers, Early Childhood.

ABSTRACT

Peer social interaction is an important aspect of early childhood social and emotional development. However, some children still experience difficulties in interacting, such as limited communication skills, low cooperation ability, and lack of participation in group activities. This study aims to determine the effectiveness of using animated videos to improve peer social interaction among Group B children at PAUD Dara Itam Ngabang. The study employed a quantitative approach with an experimental method using a one-group pretest–posttest design. The research subjects consisted of 24 children. Data were collected through observation using a social interaction assessment sheet and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed an improvement in children's social interaction across all observed indicators after the implementation of animated videos, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between pre-test and post-test results. Therefore, animated videos are proven to be effective as a learning medium to improve peer social interaction in early childhood.

ABSTRAK

Interaksi sosial antar teman sebaya merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Namun, masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi, seperti kurang mampu berkomunikasi, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan video animasi dalam meningkatkan interaksi sosial antar teman sebaya pada anak Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain one group pretest–posttest. Subjek penelitian berjumlah 24 anak. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar penilaian interaksi sosial, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial anak setelah penerapan video animasi pada seluruh indikator yang diamati, serta diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, video animasi terbukti efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan interaksi sosial antar teman sebaya pada anak usia dini.

Copyright © 2026 The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Daniawati, N., Bahari, Y., Halida, H., Sujainni, H., & Yani, A. (2026). Keefektifan Video Animasi Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Teman Sebaya Pada Kelompok B Paud Dara Itam Ngabang. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(2), 1567–1575. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i2.5890>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi yang sangat penting dalam pembangunan karakter, sikap, serta kompetensi sosial anak, karena pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat pesat pada aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral yang akan memengaruhi keberhasilan anak pada tahap pendidikan berikutnya (Ulina & Pinem, 2025). Menurut (Anggita, 2020) pendidikan pada masa usia dini pada hakikatnya merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang terencana dan sistematis guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, sehingga anak memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Saputra, 2018). Pada tahap ini, stimulasi yang tepat tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan akademik awal, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, berempati, serta mengendalikan emosi dalam lingkungan social (Darihastining et al., 2020).

Secara global, pendidikan anak usia dini juga menjadi bidang yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran berbagai negara mengenai pentingnya investasi pendidikan pada tahun-tahun awal kehidupan (Hasanah & Gudnanto, 2023). Berbagai kebijakan pendidikan internasional menekankan perlunya memperluas akses layanan PAUD sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam aspek pengembangan sosial dan emosional anak, karena kemampuan tersebut terbukti berkontribusi terhadap keberhasilan belajar dan penyesuaian diri anak di masa depan (Haslip & Gullo, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan aspek sosial anak sejak usia dini bukan hanya menjadi kebutuhan individual bagi anak, tetapi juga menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan secara luas, karena kemampuan interaksi sosial yang baik akan membantu anak membangun hubungan yang sehat, beradaptasi dengan lingkungan, serta berpartisipasi secara positif dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, upaya-upaya yang dapat meningkatkan interaksi sosial anak usia dini, termasuk melalui pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan menarik, menjadi sangat relevan untuk dikaji dan dikembangkan dalam praktik pendidikan anak usia dini.

Salah satu aspek perkembangan yang penting pada anak usia dini adalah kemampuan interaksi sosial dengan teman sebaya. Interaksi sosial berperan dalam membentuk keterampilan komunikasi, kerja sama, empati, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Anak yang mampu berinteraksi secara positif dengan teman sebaya cenderung lebih mudah beradaptasi, membangun hubungan yang harmonis, dan mengembangkan karakter sosial yang baik (Agam, 2019). Interaksi sosial antar teman sebaya sendiri merupakan hubungan antara individu dalam kelompok yang memiliki tingkat usia dan kematangan relatif sama, di mana terdapat ketertarikan, perhatian, dan saling memengaruhi satu sama lain (Andangjati et al., 2021). Keberhasilan interaksi sosial dipengaruhi oleh kemampuan imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, dan empati yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran sosial anak (Marsuki et al., 2025)

Dalam perspektif teori, Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977) dalam (Sumianto et al., 2024) menegaskan bahwa perilaku dapat dipelajari melalui proses observasi dan peniruan terhadap model di lingkungan sekitar, baik guru, orang tua, maupun teman sebaya (Sumianto et al., 2024) Teori ini relevan diterapkan pada pendidikan anak usia dini karena anak belajar melalui proses meniru, mengamati, dan mengalami secara langsung (Priyanti & Haryanto, 2023) Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang mampu menghadirkan model perilaku secara visual dan menarik, seperti video animasi, berpotensi menjadi sarana yang efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial anak. Video animasi sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, menarik perhatian, serta

membantu anak memahami materi secara lebih konkret dan menyenangkan (Purwanti et al., 2015)). Selain itu, video animasi juga dapat mendorong keterlibatan anak dalam aktivitas sosial seperti diskusi kelompok dan permainan peran yang mendukung peningkatan kemampuan sosial (Nurwahida et al., 2025)

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai penggunaan video animasi pada anak usia dini cenderung lebih menitikberatkan pada peningkatan aspek kognitif, hasil belajar, kemampuan bahasa, maupun motivasi belajar anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Hariyati & Nurhafizah, 2023), misalnya, menunjukkan bahwa video animasi dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Namun demikian, penelitian yang secara khusus menjadikan interaksi sosial antar teman sebaya sebagai variabel utama masih relatif terbatas. Padahal, kemampuan berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, dan menunjukkan empati merupakan kompetensi penting dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam beradaptasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mardiyani & Widayarsi, 2023) yang menegaskan bahwa interaksi teman sebaya memiliki peran penting dalam mengembangkan perilaku sosial anak usia dini, termasuk kemampuan bekerja sama dan memahami orang lain. Selain itu, penelitian terkait penggunaan media video animasi dalam konteks pembelajaran nyata pada lembaga PAUD di daerah tertentu, khususnya pada anak Kelompok B, juga masih belum banyak dilakukan sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas media tersebut dalam situasi pembelajaran yang kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara lebih spesifik mengkaji efektivitas penggunaan video animasi dalam meningkatkan interaksi sosial antar teman sebaya, khususnya pada anak Kelompok B di PAUD Dara Itam Ngabang, sehingga dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Dara Itam Ngabang, diketahui bahwa beberapa anak pada Kelompok B masih mengalami kesulitan dalam menjalin interaksi sosial yang efektif dengan teman sebaya. Kesulitan tersebut tampak dari perilaku anak yang cenderung menarik diri dari lingkungan bermain, kurang mampu memulai maupun mempertahankan komunikasi, serta kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yang menuntut kerja sama. Selain itu, sebagian anak juga menunjukkan hambatan dalam berbagi, bekerja sama, serta menunjukkan empati terhadap teman, seperti kurang tanggap terhadap perasaan teman atau belum terbiasa menyelesaikan konflik secara positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak belum berkembang secara optimal, padahal kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain merupakan bagian penting dari perkembangan sosial-emosional anak usia dini yang perlu distimulasi secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang tepat, menarik, dan sesuai dengan dunia anak, sehingga anak terdorong untuk berinteraksi secara aktif, berkomunikasi dengan percaya diri, serta mampu membangun hubungan sosial yang positif dalam lingkungan belajar maupun bermain.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yang terletak pada penerapan video animasi sebagai media pembelajaran yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan interaksi sosial antar teman sebaya pada anak Kelompok B di PAUD Dara Itam Ngabang. Penelitian ini mengambil posisi untuk mendukung sekaligus memperkuat temuan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas media pembelajaran visual, dengan fokus yang lebih spesifik pada pengembangan keterampilan sosial anak. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan video animasi dalam meningkatkan

interaksi sosial antar teman sebaya pada anak Kelompok B di PAUD Dara Itam Ngabang, baik sebelum maupun sesudah penerapan media pembelajaran tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui keefektifan penggunaan video animasi dalam meningkatkan interaksi sosial antar teman sebaya pada anak Kelompok B di PAUD Dara Itam Ngabang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2018) Desain penelitian yang digunakan adalah One-Group Pretest–Posttest Design, yaitu pengukuran dilakukan dua kali sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat perubahan yang terjadi. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pretest, pemberian perlakuan berupa pembelajaran menggunakan video animasi, serta pelaksanaan posttest. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata dan uji t berpasangan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengukur pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu secara empiris dan terukur. gambaran umum responden pada Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 24 anak dengan distribusi jenis kelamin yang relatif seimbang, yaitu 13 anak laki-laki (54,2%) dan 11 anak perempuan (45,8%). Berdasarkan kelompok usia, responden berada pada rentang usia 4,00 hingga 6,00 tahun, dengan jumlah terbanyak pada kelompok usia 5,00–5,49 tahun sebanyak 11 anak (45,8%), diikuti kelompok usia 4,50–4,99 tahun dan 5,50–6,00 tahun masing-masing sebanyak 6 anak (25,0%), serta kelompok usia 4,00–4,49 tahun sebanyak 1 anak (4,2%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia sekitar 5 tahun yang sesuai dengan karakteristik anak Kelompok B, sehingga responden dalam penelitian ini dapat mewakili subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial anak Kelompok B di PAUD Dara Itam Ngabang mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan video animasi. Pada kondisi awal (pre-test), sebagian besar indikator interaksi sosial seperti menyapa teman, membantu teman, bekerja sama, mengajak teman bermain, dan mendengarkan teman masih berada pada kategori mulai berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, anak telah memiliki kemampuan dasar dalam berinteraksi, tetapi perilaku tersebut belum muncul secara konsisten dan masih memerlukan arahan guru.

No	Indikator Interaksi Sosial	Hasil Pre-Test (Kategori Dominan)	Hasil Post-Test (Kategori Dominan)
1	Menyapa teman	MB (75,0%)	BSH (79,2%)
2	Membantu teman	MB (75,0%)	BSH (75,0%)
3	Menghargai pendapat teman	BSH (75,0%)	BSB (75,0%)
4	Bekerja sama	MB (87,5%)	BSH (83,3%)
5	Menyelesaikan konflik	MB (75,0%)	BSH (100%)

6	Mengajak teman bermain	MB (100%)	BSH (100%)
7	Berbagi	MB (75,0%)	BSH (75,0%)
8	Bahasa sopan	BSH (87,5%)	BSB (83,3%)
9	Mendengarkan teman	MB (100%)	BSH (100%)
10	Ekspresi senang bermain	MB (87,5%)	BSH (100%)

Berdasarkan tabel setelah diberikan perlakuan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator interaksi sosial. Anak menjadi lebih aktif menyapa teman, lebih mampu bekerja sama, lebih berani mengajak teman bermain, serta lebih mampu mengendalikan emosi dan menyelesaikan konflik secara positif. Peningkatan ini juga diperkuat oleh hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial sebelum dan sesudah penerapan video animasi.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat dalam penulisan ini bertujuan untuk mengetahui apakah data skor total interaksi sosial anak pada pre-test dan post-test berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas ini menjadi dasar dalam menentukan jenis uji statistik yang tepat untuk menguji perbedaan antara skor pre-test dan post-test.

Uji normalitas dalam penulisan ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov dan uji *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Karena jumlah sampel dalam penulisan ini kurang dari 50 responden, maka uji *Shapiro-Wilk* dijadikan sebagai acuan utama dalam pengambilan keputusan normalitas data.

Variabel	Kolmogorov–Smirnov Sig.	Shapiro–Wilk Sig.
Pre-Test	0,000	0,043
Post-Test	0,001	0,020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.23, diketahui bahwa nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk data pre-test sebesar 0,043 dan data post-test sebesar 0,020. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data skor total interaksi sosial anak pada pre-test dan post-test tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas yang dipersyaratkan dalam uji statistik parametrik. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penulisan ini tidak dapat menggunakan uji parametrik, melainkan menggunakan uji statistik nonparametrik yang sesuai untuk data berpasangan, yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji hipotesis dalam penulisan ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa video animasi. Karena berdasarkan hasil uji normalitas data skor total pre-test dan post-test tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik

nonparametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua data berpasangan yang berasal dari subjek yang sama.

Hipotesis yang diuji dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat perbedaan interaksi sosial anak sebelum dan sesudah penerapan video animasi pada kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat perbedaan interaksi sosial anak sebelum dan sesudah penerapan video animasi pada kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Keterangan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks (Posttest < Pretest)	0	0,00	0,00
Positive Ranks (Posttest > Pretest)	24	12,50	300,00
Ties (Posttest = Pretest)	0		
Total	24		

Statistik	Nilai
Z	-4,560
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Tabel 4.24, diketahui bahwa seluruh responden penulisan mengalami peningkatan skor interaksi sosial setelah diberikan perlakuan berupa video animasi. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah positive ranks sebanyak 24 anak, sementara negative ranks dan ties tidak ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa skor post-test seluruh anak lebih tinggi dibandingkan skor pre-test.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 4.25 diperoleh nilai statistik Z sebesar $-4,560$ dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar $0,000$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial anak sebelum dan sesudah penerapan video animasi pada kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang.

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa penerapan video animasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan interaksi sosial antar teman sebaya. Anak menjadi lebih aktif, responsif, dan menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan video animasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa video animasi memberikan manfaat sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial anak. Melalui video animasi, anak memperoleh contoh perilaku sosial yang konkret, menarik, dan mudah dipahami, sehingga anak terdorong untuk meniru perilaku positif dalam situasi nyata. Media ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berinteraksi, serta membantu perkembangan empati dan kerja sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Al Aziz et al., 2020) yang menemukan bahwa video animasi dapat meningkatkan keterlibatan sosial anak melalui proses peniruan perilaku. Penelitian (Anggraeni et al., 2022) juga menunjukkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak karena memadukan unsur visual, audio, dan cerita. Selain itu, penelitian (Tsamara, 2021) menyatakan bahwa animasi edukatif dapat membantu perkembangan empati dan pengendalian emosi anak usia dini. Dibandingkan penelitian sebelumnya, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan video animasi tidak hanya meningkatkan komunikasi sosial, tetapi juga meningkatkan kemampuan kerja sama dan penyelesaian konflik secara damai pada anak usia 5–6 tahun. Menurut (Depita, 2024) suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan sosial. Ketika anak merasa tertarik dan nyaman dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih berani berkomunikasi dan berpartisipasi dalam aktivitas bersama.

Selain itu, perkembangan interaksi sosial pada anak dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, dan pengendalian emosi (Fitriani et al., 2025). Kemampuan-kemampuan tersebut tidak berkembang secara otomatis, tetapi perlu distimulasi melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian relevan oleh (Laiya et al., 2023) menunjukkan media video animasi mampu memberikan rangsangan yang menarik melalui kombinasi gambar, suara, dan alur cerita, sehingga anak lebih mudah memahami situasi sosial dan cara meresponsnya secara tepat. Penelitian (Rahmawati, 2025) media animasi tidak hanya membantu anak memahami materi pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar sosial yang bermakna melalui contoh perilaku yang dapat diamati dan ditiru secara langsung. Berdasarkan kajian terdahulu yang relevan ditemukan pada penelitian ini hasil serupa bahwa media ini tidak hanya membantu anak memahami materi pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar sosial yang bermakna melalui contoh perilaku yang dapat diamati dan ditiru secara langsung. Oleh karena itu, video animasi dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan interaksi sosial anak secara optimal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa setelah penggunaan video animasi, anak menjadi lebih aktif berinteraksi, lebih percaya diri dalam mengajak teman bermain, serta lebih mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan sosial. Ketika anak merasa tertarik dan nyaman dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih berani berkomunikasi dan berpartisipasi dalam aktivitas bersama. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi sosial antar teman sebaya pada anak Kelompok B di PAUD Dara Itam Ngabang. Temuan ini memberikan implikasi bahwa video animasi dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi sosial antar teman sebaya pada anak Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan pada berbagai indikator interaksi sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, menyelesaikan konflik, serta partisipasi dalam kegiatan kelompok, dan diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, video animasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media

pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk menstimulasi perkembangan sosial-emosional. Oleh karena itu, disarankan agar guru PAUD lebih memanfaatkan media pembelajaran berbasis visual dan animasi secara terencana dan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran, serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan jumlah sampel yang lebih besar, variasi media yang berbeda, atau pada konteks lembaga pendidikan yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aziz, G., Zahroul Fitriyah, C., & Finali, Z. (2020). Tayangan video animasi “Si Nopal” untuk mendukung interaksi sosial siswa sekolah dasar.
- Asa, A. I. (2019). Pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara dan Driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2).
- Andangjati, M. W., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2021). Hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan penerimaan sosial siswa kelas XI. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(1).
- Anggraeni, S. O., Bachri, B. S., & Jannah, M. (2022). Pengaruh media video animasi terhadap kemampuan keaksaraan dan berpikir simbolik anak TK. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 395–409. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.3928>
- Anggita, S. (2020). Implementasi pendidikan inklusif pada lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia. *Nama jurnal belum tersedia*, 4(2), 238–249.
- Darihastining, S., Aini, S., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan media audio visual berbasis kearifan budaya lokal pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602.
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran aktif (active learning) untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>
- Fitriani, N., Kusumawati, Y., Maulana, I., & Agama Islam, F. (2025). Penerapan video animasi pada tema alam semesta untuk anak usia dini di TK Sinar Mutiara Lambu Bima. <https://doi.org/10.61227>
- Hasanah, U., & Gudnanto, G. (2023). Pemanfaatan game edukasi Wordwall untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 73.
- Haslip, M. J., & Gullo, D. F. (2018). The changing landscape of early childhood education: Implications for policy and practice. *Early Childhood Education Journal*, 46(3), 249–264. <https://doi.org/10.1007/s10643-017-0865-7>
- Laiya, S. W., Utoyo, S., Juniarti, Y., & Lanter, N. (2023). Pengembangan video animasi dalam mengenalkan literasi awal pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7623–7637. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4542>
- Marsuki, N. R., Saifullah, M., & Nurdin, N. (2025). Dampak sosial media terhadap pembelajaran dan interaksi siswa. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 26–44. <https://doi.org/10.47861/jdan.v3i1.1593>
- Nurwahida, N., Syatriana, E., & Adam, A. (2025). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 2286–2298. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i4.4229>

- Pinem, R. U. Br. (2025). Transformasi digital di PAUD: Analisis tentang penerimaan guru dan respons anak terhadap media belajar interaktif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1004–1012. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Priyanti, E., & Haryanto, H. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4585–4598. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4124>
- Purwanti, B. (2015). Pengembangan media video pembelajaran matematika dengan model ASSURE. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 42–47.
- Rahmawati, E. R. (2025). Peran guru dalam mencegah kekerasan verbal pada anak di PAUD SBSM 5 Gombak Kuala Lumpur Malaysia. *Journal of Innovation and Research in Education*, 1(1), 9–16. <https://journalrebeleducation.com/index.php/jire>
- Rosa Dwi Nur Rahma Mardiyani & Choiriyah Widyasari. (2023). *Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 416–429. DOI: <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.329>
- Saputra, A. (2018). *Pendidikan anak pada usia dini*.
- Sri Bunga Hariyati & Nurhafizah. (2023). *Pengembangan Video Animasi terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 1024–1034. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4033>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sumianto, Admoko, A., Sukma, R., & Dewi, I. (2024). Pembelajaran sosial-kognitif di sekolah dasar: Implementasi teori Albert Bandura. *Indonesian Research Journal on Education*, 4.
- Tsamara Dhida, T. (2021). The effect of animation video learning media on social emotional development of early children: A literature review. *Early Childhood Education and Development Journal*. <https://jurnal.uns.ac.id/ececdj>